

The Effect Of Using Islamic Mind Mapping Learning Media On Students' Ability To Think Critically In Madrasah Ibtidaiyah

[Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Mind Mapping Islami Terhadap Kemampuan Siswa Berpikir Kritis Di Madrasah Ibtidaiyah]

Endang Sulistyio Wati¹⁾, Nurdyansyah ^{*,2)}

¹⁾Program Studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Nurdyansyah@umsida.ac.id

Abstract. this research was conducted based on the background of the problems faced by teachers in delivering material using learning media. There are still many teachers who rarely use learning media when delivering material or in the learning process. Learning media is very important for students because students feel learning is more fun and not boring. The aim of this research is to analyze the effect of using mind mapping media in natural Science learning using pre-test and post-test. Data collection techniques use questionnaires and observations. Data analysis uses 15 questions. This research obtained results that from all indicators that had been exceeded, it was identified that there was a significant increase in influence of 0,002 related to before and after using mind mapping learning media. The application of mind mapping media carried out by the class 5 homeroom teacher MI MA 'ARIF KEDUNGBOTO was able to improve students' critical thinking.

Keywords - Mind Mapping Media, Critical Thinking, IPAS

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan catatan guru sebagai pedoman dalam pemberian materi dengan menggunakan media pembelajaran. Masih banyak guru yang jarang menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi atau dalam proses pembelajaran.. Media pendidikan ini sangat penting bagi siswa karena mereka percaya bahwa pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak terlalu mengintimidasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pemetaan pikiran dalam pengajaran pengetahuan umum dengan menggunakan tes sebelum dan sesudah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Analisis data menggunakan soal berjumlah 15 soal. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa dari semua indikator yang sudah terlampaui mengidentifikasi bahwa adanya peningkatan pengaruh signifikan sebesar 0.002 terkait sebelum dan sesudah memanfaatkan media pembelajaran mind mapping. Adapun penerapan media mind mapping yang dilakukan guru wali kelas 5 MI MA 'ARIF KEDUNGBOTO mampu meningkatkan cara berpikir kritis siswa.

Kata Kunci - Media Mind Mapping, Berpikir Kritis, IPAS

I. PENDAHULUAN

Melalui proses pembelajaran, guru mempunyai motivasi untuk mengembangkan ketangkasan yang dimiliki siswanya guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam bidang perilaku, wawasan, dan penerapan praktis[1]. Untuk memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran, seorang guru dan fasilitator harus waspada ketika memberikan nasehat. Oleh sebab itu, seorang pengajar harus berupaya bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas, serta mampu mendidik siswa dan membimbing mereka dalam pedagogi dan psikologi sehingga mereka dapat berkonsultasi dengan guru mengenai masalah atau mata pelajaran yang mereka hadapi. mengalami kesulitan memahami[2]. Rencana atau model pengajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk membahas silabus dan pengajaran secara mendalam, mengatur pengajaran, dan memajukan pengajaran baik di dalam maupun di luar kelompok[3]. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 disebutkan bahwa dalam memulai proses pengajaran, guru perlu proaktif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sebagai bagian dari proses pembelajaran, guru juga harus kreatif jika tidak, komponen 4C (Berpikir Kritis, imajinatif dan Inovasi, Kerja sama, dan Komunikasi) dalam teori pendidikan modern tidak akan sepenuhnya terpenuhi[4].

Mind map merupakan salah satu sistem pendidikan dan review yang menggambarkan secara visual apa yang terjadi pada sekelompok siswa ketika mereka sedang belajar dan mengulas[5]. Salah satu manfaat pemetaan pikiran adalah fleksibilitasnya. 2) Menahan perhatian karena penggunaan mind map tidak mengharuskan setiap kata yang diucapkan dapat dipahami sepenuhnya dalam konteks pembahasan di atas. 3) meningkatkan tingkat pemahaman.4) Menarik karena, berbeda dengan biasanya, pemetaan pikiran menggabungkan kreativitas dengan ide-ide yang saling bertentangan[6]. Pada tahun 1970, seorang guru bahasa Inggris British menemukan teknik pemetaan pikiran. Tony Buzan mengetahui teknik pencatatan yang didasarkan pada penelitian tentang bagaimana pekerjaan dilakukan pada hakikatnya dengan jujur[7]. Untuk membuat catatan, kuliah, rapat, debat, atau wawancara, seseorang dapat menggunakan teknik pemetaan pikiran yang disebut juga peta pikiran. Teknik ini dapat digunakan dalam berbagai keadaan dan suasana, seperti saat membuat perancangan, menyelesaikan kendala, mengerjakan konfigurasi, dan bertukar pikiran[8]. Pemetaan pikiran adalah teknik grafis untuk mengeksplorasi keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan dalam belajar dan mengajar[9].

IPAS mengacu pada pengetahuan yang terhubung dengan dunia kata-kata. Pengajaran IPA tidak hanya mengajarkan satu mata pelajaran, tetapi juga mengajarkan siswa tentang kejadian alam yang ada di muka bumi[10]. Dalam pembelajaran IPA, siswa mempelajari berbagai konsep yang berkaitan dengan benda dan kehidupan sehari-hari serta cara bekerja, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik[11]. Meskipun pembelajaran IPA cukup efektif, namun guru sering menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa tidak senang. Pada saat itu, kegiatan pembelajaran menjadi sedikit lebih menantang dan siswa semakin sulit memperhatikan guru saat beliau menyampaikan materi[12]. IPA bermaksud untuk merancang murid agar siap memperoleh keadaan di sekitar siswa sebab dengan pembelajaran IPA murid dapat belajar mengetahui fenomena alam yang berlangsung di sekitar murid[13]. Oleh sebab itu, sangat sedikit pembelajaran yang terfokus pada guru. Sebaliknya, pengetahuan tentang dunia luar diperoleh dari pengalaman, eksperimen, pengumpulan data untuk analisis, dan pemecahan masalah dalam aktivitas sehari-hari[14].

Hasil penelitian sebelumnya Perbaikan pemanfaatan media pembelajaran secara efektif dapat membantu sekolah menerapkan kurikulum IPA, khususnya dalam hal 4C, atau komponen ujian yang paling penting. Untuk mengatasi tantangan sehari-hari secara efektif, keterampilan berpikir kritis sangat penting. Namun kenyataannya penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar belum dilaksanakan dengan maksimal. Keluhan yang sama mungkin muncul dalam esai yang lebih panjang[15]. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model mind mapping lebih unggul dibandingkan tanpa penggunaan media mind mapping dalam hal prestasi belajar IPA[16]. penerapan model pembelajaran mind mapping ini juga dilakukan pada berbagai variabel seperti motivasi, minat belajar, prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar [17].

Sebagai alternatif dari berpikir kreatif, berpikir kritis adalah salah satu keahlian tingkat tinggi yang penting yang harus dijelaskan pada adik-adik. Dalam melakukan analisis kritis, kita duduk atau mengemukakan penilaian atau evaluasi yang keras, semacam memutuskan untuk menolak suatu produk atau gagasan tertentu[17]. Adapun indikator berpikir kritis adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Indikator berpikir kritis [17]

Sumber : Maria, Y., Kara, D. K., & Liru, M. W

Berfikir kritis memiliki beberapa indikator, diantaranya: 1. Menganalisis, kemampuan siswa dalam mencatat segala sesuatu yang dianggap penting. Mengamati, menyimpulkan. 2. Mensintesis, kemampuan siswa dalam mengkombinasikan dan menciptakan gambar sesuai dengan materi. 3. Mengidentifikasi masalah, menerapkan konsep pada pemahaman baru, memahami teks secara kritis sehingga sebelum membaca, seseorang dapat mengidentifikasi beberapa poin penting dari teks tersebut, sehingga seorang ahli dapat menjelaskan suatu keadaan. 4. Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menggambarkan suatu pendapat. 5. Mengevaluasi, kemampuan siswa dalam mengidentifikasi suatu tantangan atau permasalahan tertentu secara akurat dan berhasil menyelesaikannya [18].

Adapun indikator dari mind mapping sebagai berikut :



Gambar 1.2 Indikator Mind Mapping [18][19].

Sumber : DePorter, Bobbi. dkk. Quantum Learning. Walker, G.

Ada beberapa indikator mind mapping adalah sebagai berikut: 1. Gambar 2. Pikiran 3. Subjek 4. Topik [20][21].

Urgensi dari penelitian ini yaitu untuk tujuan IPAS berhasil tercapai dalam membangun kapasitas siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikologis, maka penggunaan media pembelajaran harus segera dilaksanakan. Untuk itu diperlukan strategi terbaik dalam proses pengajaran IPAS agar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada tingkat tinggi [22]. Media digital adalah satu-satunya alat paling efektif yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pengetahuan berharga yang juga menarik bagi siswa di abad ke-21. Pendidikan media digital adalah pendidikan yang menghasilkan sumber daya digital yang dapat diakses, didistribusikan, dan dimainkan dengan menggunakan antarmuka digital [23].

Berawal dari permasalahan diatas alasan saya memilih judul ini karena melalui menggunakan mind map, siswa tidak hanya lebih asyik dalam belajarnya tetapi juga bisa melihat sendiri hasil usahanya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, disiplin, dan menarik [24]. Penggunaan mind map dalam pendidikan dapat membuat pendidikan mewujudkan lebih efisien karena setiap rancangan dalam pembelajaran dapat dijelaskan dengan jelas hanya dengan satu gambar yang dapat mewakili keseluruhan materi [25]. Pembelajaran harus mencapai tujuan utamanya agar dapat berlangsung secara efisien dan efektif [26].

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media mind map dalam pengajaran pengetahuan umum dengan menggunakan pra dan pasca test.

II. METODE

Pendekatan deskriptif adalah metode pilihan. Dalam Analisis semacam ini, sistem yang digunakan adalah kuantitatif. Istilah "telaah kuantitatif" mengacu pada jenis analisis yang didasarkan pada aliran pemikiran positif dan digunakan untuk menggambarkan akumulasi data dengan melalui cara telaah, analisis data menggunakan fokus kuantitatif atau statistik, dan arah analisis adalah untuk mengukur dugaan yang telah ditetapkan sebelumnya[27].

Angket dan observasi dipakai sebagai sistem akumulasi dalam observasi ini. Ada dua kategori data yang digunakan dalam penelitian ini: fakta primer dan fakta kedua. fakta pertama berasal dari anggapan percobaan angket yang diberikan kepada siswa yang melakukan observasi, dan fakta kedua berasal dari hasil observasi yang diberikan kepada kepala sekolah.

Populasi adalah penilaian seluruh unsur yang mempunyai kriteria yang sama, baik individu dari kelompok tertentu, suatu id tertentu, atau apapun yang akan dievaluasi[28]. Sampel adalah populasi kecil atau terpisah yang dianalisis[29]. Murid MI MA'ARIF KEDUNGBOTO kelas 5A yang berjumlah 17 murid dijadikan populasi dan sampel dalam penelitian ini. usia rata-rata 11 hingga 12 tahun.

Analisis digunakan untuk mengilustrasikan atau menguraikan keistimewaan masing- masing variabel penelitian[28]. perangkat dalam observasi ini adalah uji prestasi belajar ilmu pengetahuan alam yang sebanyak 15 soal dalam bentuk pilihan ganda dan essay. Pengujian validitas menggunakan uji validitas dan reliabilitas, kemudian metode analisis data yang diperlukan adalah independen sampel t-test. ketentuan hipotesis normalitas diuji dengan uji chi kuadrat, sementara itu hipotesis homogenitas diuji dengan uji F Kuantifikasi data dilakukan dengan mengenangkan skala likert dengan menarik 1-4 poin, dengan jawaban yang sangat layak hingga kurang layak. Berikut adalah tabel kriteria skor :

a). Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas produk dengan menggunakan instrumen pengisian yang divalidasi oleh validator ahli media dan materi, dan validasi menggunakan angket dengan menggunakan skala likert. :

Tabel 2.1: Penilaian Validitas

Kategori	Skor
Sangat layak	4
Layak	3
Cukup Layak	2
Kurang Layak	1

Adapun proses perhitungan melibatkan perhitungan jumlah skor yang diberikan oleh validator pada tabel skor, dan kemudian menggunakan rumus untuk menghitung skor yang telah ditentukan. Berikut beberapa rumus yang bisa digunakan.:

$$\text{Percentage} = \frac{\sum \text{skor} \times \text{bobot komponen}}{n \times \text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah menghitung nilai jawaban kuesioner menggunakan rumus tersebut, maka dapat menentukan tingkat validitas menggunakan tabel dibawah ini :

Tabel 2.2 Kategori Kelayakan Validasi Ahli

Tingkat Pencapaian	Kualifikasi Data	Keterangan
81-100	Sangat layak	Tidak perlu remidi
71-80	Layak	Tidak perlu remidi
40-60	Cukup layak	Perlu remidi
0-39	Kurang layak	Perlu remidi

Hasil angket siswa

Apabila media mind map akan diterapkan oleh siswa kelas V MI MA'ARIF KEDUNGBOTO. Instrumen lembar angket ini menggunakan pilihan "Betul" atau "Salah" pada skala guttman

Tabel 2.3 Skor Penilaian Skala Guttman

Skor	Keterangan
Skor 1	Betul
Skor 0	Salah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi data menyatakan bahwa media pembelajaran mind map berpengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Keberhasilan penelitian ini dipengaruhi oleh indikator berpikir kritis diantaranya sebagai berikut

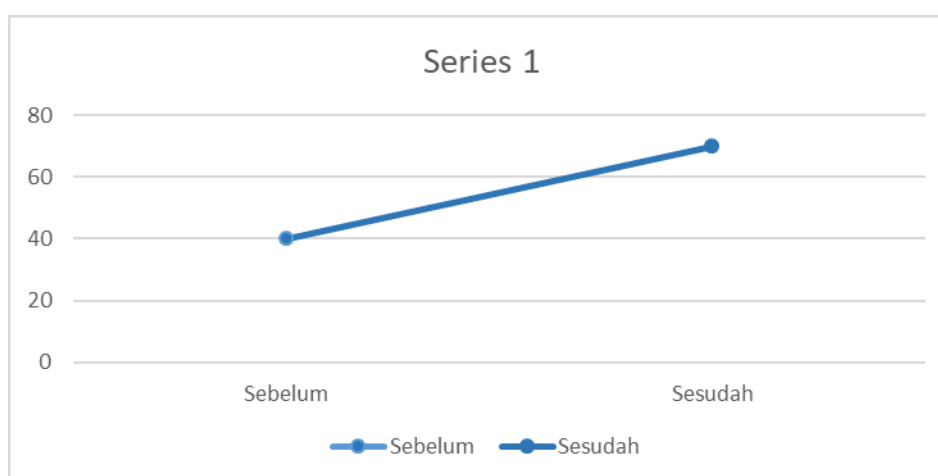
1. Indikator Menganalisis

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan peneliti menemukan bahwa sebagian siswa kelas 5 MI MA' ARIF masih kurang dalam indikator menganalisis, menganalisis yang dimaksud dalam indikator ini merupakan siswa belum mampu dalam mencatat segala sesuatu yang penting. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas siswa belum mampu mencatat segala sesuatu yang penting dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru karena disebabkan siswa biasanya malas, mengobrol dengan teman, bermain, ramai.

Dalam proses pembelajaran didalam kelas siswa belum mampu mengamati . Mengamati yang di maksud dalam indikator ini merupakan siswa mengamati penjelasan dari guru, menyimak penjelasan materi yang diberikan guru. Murid belum mampu mengamati disebabkan akibatnya siswa mengalami kesulitan untuk mengamati materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa kesulitan mengikuti pelajaran yang ada di kelas karena disebabkan siswa bergurau dengan teman, bermalas-malasan, bermain, siswa kurang tertarik dengan cara guru menyapiakan materi.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas siswa belum mampu menyimpulkan. Menyimpulkan yang di maksud dalam indikator ini merupakan siswa menyimpulkan hasil materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Menurut Afida Afianingsih mengemukakan bahwa Ada empat aspek menulis reflektif ditinjau dari kemampuan mengumpulkan materi. yaitu kesesuaian diantaranya adalah wacana, kecepatan menulis sesuai EYD, kronologi sejarah, serta perbedaan kalimat dan nilai minimal pada masing-masing aspek tersebut[31]. Siswa belum mampu menyimpulkan disebabkan akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh materi yang diberikan oleh guru, serta rendahnya konsentrasi saat belajar..

Berdasarkan hipotesis dan fakta yang ada di lapangan peneliti memperoleh hasil indikator menganalisis memiliki peningkatan yang tinggi. Dibuktikan dengan adanya penerapan mind mapping yang sebelumnya siswa kurang mampu menganalisis, mengamati, dan menyimpulkan pelajaran yang diberikan oleh guru menjadi mampu dan mengerti pelajaran yang di sampaikan oleh guru, dengan adanya bantuan perangkat mind mapping murid membuat tertarik dalam belajar, lebih fokus , tidak bermalas-malasan dan pembelajarannya semakin menyenangkan.



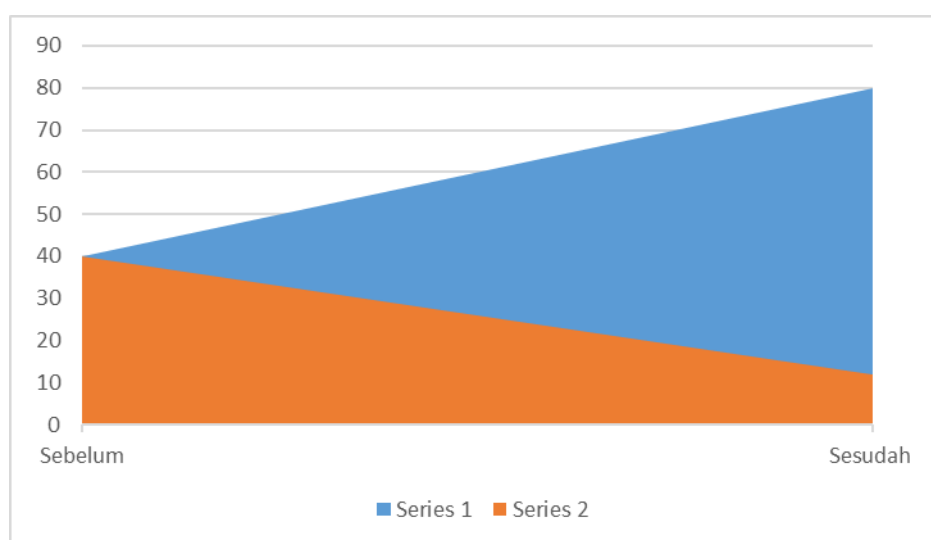
Gambar 3.1 Diagram indikator menganalisis

Dari diagram diatas terlihat bahwa ada perubahan yang cukup signifikan yaitu rata-rata memecahkan masalah yang lalu adalah 40% sedangkan dengan adanya media mind mapping rata-rata memecahkan masalah siswa adalah 70%. Jadi ada peningkatan sebesar 30%.

2. Indikator Mensintesis

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan peneliti menemukan bahwa sebagian siswa kelas 5 MI MA' ARIF masih kurang dalam indikator mensintesis, mensintesis yang dimaksud dalam indikator ini merupakan siswa belum mampu dalam mengkombinasikan dan menciptakan gambar sesuai dengan materi pada mind mapping. Langkah-langkah dalam membuat peta pikiran adalah sebagai berikut: dimulai dari tepi luar tengah kosong yang digambar secara kasar, menggunakan gambar atau foto untuk mewakili gagasan sentral, menggunakan peringatan, menghubungkan gambar-gambar tersebut dengan bagian luarnya, menghubungkan cabang-cabang dua dan tiga dimensi ke tingkat dua dan tiga dimensi, dan akhirnya membuat garis simetris yang melingkar, menggunakan tanda kutip tunggal untuk masing-masing empat bagian, menggunakan gambar. Dalam prosedur pendidikan yang terjadi ketika dikelas murid belum mampu mengkombinasikan dan menciptakan gambar sesuai dengan materi, adapun faktor penyebab siswa kurang mampu dalam mengkombinasikan dan menciptakan gambar sesuai dengan materi karena disebabkan siswa biasanya malas, mengobrol dengan teman, bermain, ramai, menyepelkan.

Setelah diterapkan media mind mapping peneliti memperoleh hasil indikator mensintesis memiliki peningkatan yang tinggi. Dibuktikan dengan adanya penerapan mind mapping yang sebelumnya belum mampu mensintesis menjadi mampu. Dengan adanya bantuan perangkat mind mapping siswa menjadi lebih kreatif dalam menggambar sesuai dengan materinya.



Gambar 3.2 Diagram indikator mensintesis

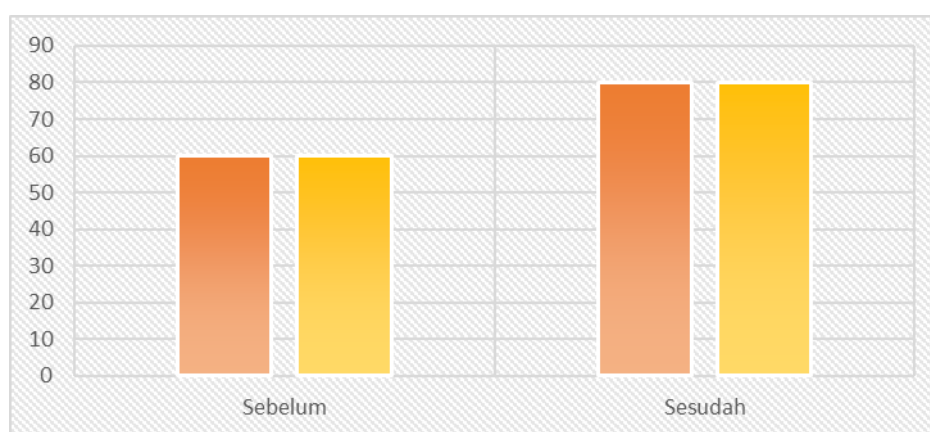
Dari diagram diatas terlihat bahwa ada perubahan yang cukup signifikan yaitu rata-rata memecahkan masalah yang lalu adalah 40% sedangkan dengan adanya media mind mapping rata-rata memecahkan masalah siswa adalah 80%. Jadi ada peningkatan sebesar 40%.

3. Indikator Memecahkan masalah

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan di lapangan setelah di terapkan media mind mapping peneliti menemukan hasil siswa kelas 5 MI MA' ARIF mampu memecahkan masalah, Untuk mengembangkan kreativitas siswa, perlu diberikan kegiatan-kegiatan yang mendorong mereka menggunakan imajinasi, mengembangkan ide-ide, dan memecahkan masalah sehingga mereka dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah secara efektif. Selain itu, diperlukan model pengajaran yang tepat [32] dalam memecahkan masalah terdapat beberapa murid yang mempunyai keterampilan cara berpendapat perseptif tinggi dan kemampuan berpendapat perspektif rendah dalam memecahkan masalah yang diberikan guru. Adapun faktor penyebab kurangnya kemampuan berpikir kritis disebabkan tidak memperhatikan penjelasan guru, kurangnya memahami kalimat, kesulitan dalam membaca, takut salah dalam menjawab soal yang diberikan pada guru, kurang percaya diri. Olenngius J D mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis rendah pada siswa diantaranya adalah faktor kecemasan banyak siswa yang merasa takut dan tidak berani dalam mengajukan pendapat maupun bertanya.

Dalam proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas saat guru menjelaskan banyak siswa yang mengobrol sendiri, bermain, dan ada juga yang tertidur akibatnya seringkali murid kesulitan memahami apa yang dijelaskan guru, sehingga membuat mereka sulit memahami materi yang dijelaskan guru., pada saat metode pendidikan pendidik membagikan problem kepada murid untuk menciptakan peta pemikiran sekretif mungkin dengan tema organ pernafasan manusia dengan buku panduan yang ada di LKS seringkali siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan karena siswa tidak mau membaca terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal yang diberikan kepada siswa.

Berdasarkan hipotesis dan fakta yang ada di lapangan peneliti memperoleh keputusan dari indikator memecahkan masalah memiliki peningkatan yang tinggi. Dibuktikan dengan adanya penerapan mind mapping yang sebelumnya murid kurang memahami materi yang diajarkan guru. menjadi mampu dan mengerti materi yang di sampaikan oleh guru, dengan adanya bantuan perangkat peta pemikiran siswa menjadi tertarik dalam belajar, lebih fokus , dan pembelajarannya semakin menyenangkan, karena siswa bisa belajar sambil bermain.



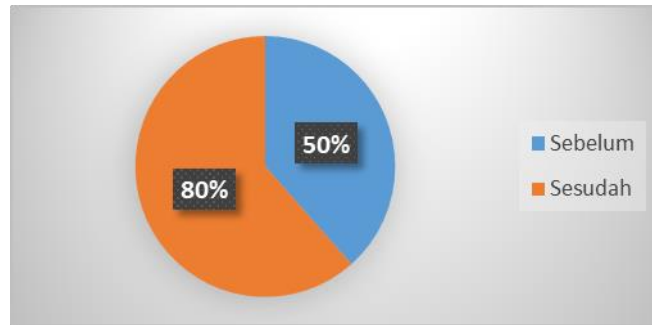
Gambar 3.3 Diagram indikator memecahkan masalah

Dari diagram diatas terlihat bahwa ada perubahan yang cukup signifikan yaitu rata-rata memecahkan masalah yang lalu adalah 60% sedangkan dengan adanya media mind mapping rata-rata memecahkan masalah siswa adalah 80%. Jadi ada peningkatan sebesar 20%.

4. Indikator mengumpulkan informasi

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan peneliti menemukan bahwa sebagian siswa kelas 5 MI MA' ARIF masih kurang dalam indikator mengumpulkan informasi, menggabungkan informasi yang dimaksud dalam indikator ini merupakan dimana murid harus berupaya mengumpulkan informasi yang di dapat dari materi yang dijelaskan oleh guru sepanjang proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas siswa belum mampu mengumpulkan informasi dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru karena disebabkan siswa biasanya bergurau, mengobrol dengan teman, bermain disebabkan akibatnya siswa mengalami kesulitan untuk mengumpulkan informasi materi yang dijelaskan oleh guru.

Dengan adanya penerapan perangkat pembelajaran peta pemikiran siswa menjadi lebih fokus dalam menuntut ilmu. Murid telah berupaya mengumpulkan informasi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru. Adapun kemampuan guru dalam mengelola keadaan kelas dan menggunakan media pembelajaran yang benar untuk pelajaran yang akan di sampaikan menjadi salah satu faktor berhasilnya tujuan dalam pendidikan salah satunya memanfaatkan penerapan perangkat pelajaran peta pemikiran. Pada saat penerapan media pembelajaran mind mapping siswa menjadi senang dan excited dalam proses pembelajaran dalam kelas. Dengan mendukung nya keadaan siswa dalam penerapan media pembelajaran peta pemikiran menjadikan murid mudah menangkap terhadap materi yang diberikan oleh pendidik sehingga siswa mudah dalam mengumpulkan informasi. Hingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya penerapan media pendidikan peta pemikiran berupaya mengembangkan kemampuan murid dalam indikator mengumpulkan informasi.



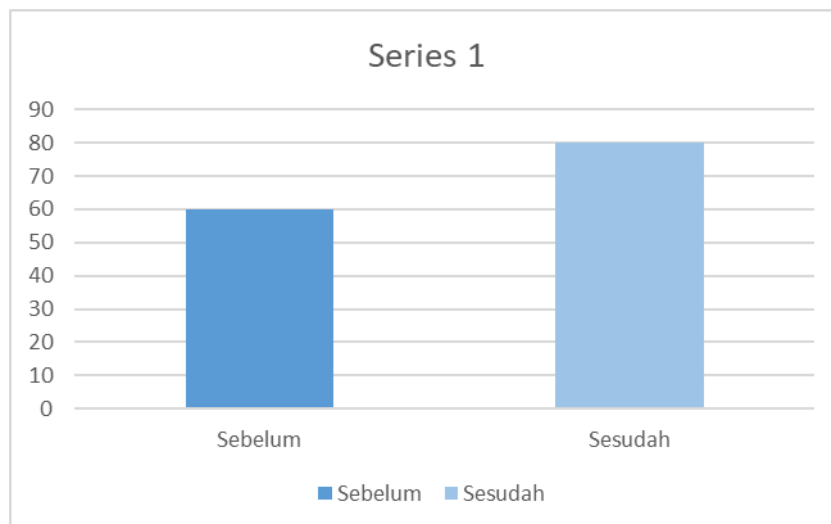
Gambar 3.4 Diagram indikator mengumpulkan informasi

Dari diagram diatas terlihat bahwa ada perubahan yang cukup signifikan yaitu rata-rata memecahkan masalah yang lalu adalah 50% sedangkan dengan adanya media mind mapping rata-rata memecahkan masalah siswa adalah 80%. Jadi ada peningkatan sebesar 30%.

5. Indikator mengevaluasi

Berdasarkan hasil pengamatan dari lapangan peneliti menyimpulkan bahwa sebagian siswa kelas 5 MI MA' ARIF masih kurang dalam indikator mengevaluasi, mengevaluasi yang dimaksud dalam indikator ini merupakan dimana murid mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi atau merangkum suatu permasalahan secara akurat dan juga dapat menyelesaikannya.. Seperti menyangga hasil pekerjaan temannya yang kurang benar. Seperti presentasi, presentasi adalah latihan mendengarkan secara aktif dimana peserta mengkomunikasikan ide dan informasi kepada audiens..[33] Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas siswa belum mampu menyangga hasil pekerjaan temannya. Pada saat proses pembelajaran guru memberikan problem kepada siswa berupa presentasi dengan tema organ pernafasan manusia kemudian guru membagi beberapa kelompok dan siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok. Kemudian kelompok yang lain bisa menyangga hasil pekerjaan temannya.

Setelah diterapkan media mind mapping peneliti memperoleh hasil dari indikator mengevaluasi siswa memiliki peningkatan yang tinggi. Dibuktikan dengan adanya penerapan media mind mapping yang sebelumnya belum mampu mengevaluasi menjadi mampu. Bagaimanapun bantuan perangkat peta pemikiran murid menjadi lancar dalam komunikasi, tidak malu dan percaya diri.



Gambar 3.5 Diagram indikator mengevaluasi

Dari diagram diatas terlihat bahwa ada perubahan yang cukup signifikan yaitu rata-rata memecahkan masalah yang lalu adalah 60% sedangkan dengan adanya media mind mapping rata-rata memecahkan masalah siswa adalah 80%. Jadi ada peningkatan sebesar 20%.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji chisquer didapatkan data bahwa sebagai berikut :

	Mean	Std. Deviation	Std Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig.2 (tailed)
Pair 1 Pretest- Post test	-33.529	4.571	1.109	-35.879	-31.179	-30247	16	.000

Pada gambar 3, diketahui Tingkat signifikansinya (sig. 2-tailed) kurang dari 0,0001. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai sig 2-tailed kurang dari 0,002 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil tes yang diperoleh dari kedua kelompok sebelum dan sesudah dilakukan media mind map.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan mind map sebagai alat pengajaran di kelas IPA menjadi semakin populer.. Adapun peningkatan rinciannya sebagai berikut : 1. Kemampuan menganalisis, mengamati dan menyimpulkan. 2. Kemampuan dalam mensintesis. 3. Kemampuan dalam memecahkan masalah. 4. Kemampuan dalam mengumpulkan informasi. 5. Kemampuan dalam mengevaluasi. Dibuktikan dengan adanya proses penyelesaian masalah yang dilakukan dengan peningkatan yang sangat teliti. Dari lima indikator tersebut seluruhnya terlampaui yang mengidentifikasi bahwa ada pengaruh yang signifikan sebesar 0,002 terkait dengan perangkat peta pemikiran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis. Adapun tunjangan dengan adanya hasil uji spss yang mana dari hasil korelasi itu terlihat bahwa ada peningkatan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan ini dengan menerapkan pemetaan pikiran dan tidak menerapkan pemetaan pikiran .

Ucapan Terima Kasih

Bagian Puji syukur saya memanjatkan doa yang ikhlas kepada Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada kami, termasuk ilmu, hikmah, dan kesuksesan, sehingga ilmu tersebut dapat kami manfaatkan untuk melanjutkan studi kami. Namun peneliti juga mencatat bahwa tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai organisasi, maka penulisan buku ini tidak dapat berjalan lancar. Menjelang berakhirnya penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis.

1. Bapak Imam Dr. Imam Fauji, Lc., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Agama Islam.
2. Bapak Dzulfikar Akbar Romadlon, M.ud selaku Kaprodi PGMI.
3. Bapak Dr. Nurdyansyah, S.Pd., M.Pd sebagai wakil rektor 3 sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan instruksi, petunjuk, dan saran untuk penulis.
4. Keluarga besar MI MA'ARIF KEDUNGBOTO yang memberikan kesempatan dan informasi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
5. Teristimewa kedua orang tua yang selalu mensupport, mendo'akan dan menjadi motivasi terbesar penulis.
6. Teman-temanku yang selalu menguatkan dan memotivasi penulis.
7. Teruntuk diriku sendiri yang telah berjuang sampai ditahap ini.

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya, dan semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi semua yang membutuhkannya.

REFERENSI

- [1] Afianingsih, Afida, dkk, 2017. Hubungan Berpikir Kreatif Dalam Model Mind Mapping Dengan Kemampuan Menyimpulkan Materi Pelajaran Sejarah. Jurnal FKIP Unila. Lampung; Unila. .

- [2] Agustyaningrum, N., & Simanungkalit, H. T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Tunas Baru JinSeung Batam Tahun Ajaran Order Thinking Skills) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7(1)..
- [3] Ariana, Monica. (2018). Mind Mapping And Brainstorming As Methods Of Teaching Business Concepts In English As A Foreign Language. *Academica Science Journal Psychologica Series*. No.1. 2012
- [4] Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Bandung: Rineka Cipta.
- [5] Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [6] Buzan, Tony. (2018). *Buku pintar mind map*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Bransford, J., And B.S. Stein (2018). ‘ The ideal problm solver : agruide for improving thingking, learning, and creativity’. [ebook]. Nee York : W. H.Freeman
- [8] DePorter, Bobbi. dkk. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*.(Bandung: Kaifa. 2018), h. 298
- [9] Deporter B & Mike Hernacki (2018) *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Mizan Pustaka
- [10] Handayani, Ririn.2020. *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- [11] Hidayat, H., Mulyani, H., Fatimah, A. S., Sholihat, A., & Latifah, A. Z. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 38–50.
- [12] Ichsan, I. Z., Dewi, A. K., Hermawati, F. M., & Iriani, E. (2018). Pembelajaran Ipa Dan Lingkungan: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Pada Sd, Smp, Sma DiTambun Selatan, Bekasi Ilmi. *Jipva (Jurnal Pendidikan Ipa Veteran)*, 2(2), 131–140
- [13] Isrokatun, I., Fitriani, E., & Mukarromah, K. (2022). Analisis Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Menjadi Guru Sekolah Dasar yang Kompeten. *Jurnal Basicedu*, 6(1). doi: 10.31004/basicedu.v6i1.1982..
- [14] Jensen, Eric. (2018). *Brain-Based Learning*. Yogyakarta: pustaka belajar
- [15] Maria, Y., Kara, D. K., & Liru, M. W. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Mind Mapping dan Rasa Percaya Diri terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4980–4986. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1600>.
- [16] Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2018). *Inovasi Model*. In Nizmania Learning Center.
- [17] Nurdyansyah, N, Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center. 2105
- [18] Notoatmodjo, Soekidjo. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [19] Noviyanti, R., & Lestari, U. (2021). Implementasi Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 78-89
- [20] Ramadhani, S. P., Zulela, & Fahrurrozi. (2021). Analisis Kebutuhan Desain Pengembangan Model Ipa Berbasis Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1819–1824
- [21] Riyanto, Yatim. 2019. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Pernada Group
- [22] Samisih. Pengaruh Guru Kelas Dalam Menangani Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Belajar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesa*
- [23] Setyowati, E., & Mubarak, H. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran IPA Berbasis Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(2), 134-143.
- [24] *Sugiaro, Iwan. (2019). Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir, Jakarta : Gramedia*
- [25] Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alphabet
- [26] Susiyanti, E., & Nugraheni, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Daring Dengan Bantuan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Webinar Nasional IAHNA*,77-92
- [27] Sutomo, Erwin, 9 Presentasi Kreatif dengan Powerpoint 2018, Yogyakarta; Andi Offset, 2018
- [28] Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29.
- [29] Walker, G. 2019. *Critical Thinking in Asynchronous Discussions*. Tersedia di: <http://home.hawaii.rr.com/gregaloha/> diakses 25-2-2012
- [30] Wiliana. 2018. *Beberapa Faedah Penerapan Mind mapping dalam Pembelajaran*. wrplit.blogspot.com, diunduhpada tanggal 22 Juni 2014
- [31] Windura S. (2018). *Mind Map langkah demi langkah*. Jakarta: Eex Media Komputindo
- [32] Zulfadewina, Sucipto, A., Iba, K., & Zulherman. (2020). Development Of Adobe Flash Cs6 MultimediaBased Learning Media On Science Subjects Animal Breeding Materials. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1308– 1314.
- [33] Zulherman, Arifudin, R., & Pratiwi, M. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Auditory, Intellectuality, Repetition (Air) Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1267–1266.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.